

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penjelasan pada bab sebelumnya, diuraikan panjang lebar masalah integritas al-Marāghī hingga penafsirannya akan konsep *wajhullah* pada ayat 26-28 surat ar-Rahmān, di bab ini akan menyimpulkan dari penjelasan-penjelasan sebelumnya. Selain diisi dengan penyimpulan, bab ini juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Berikut kesimpulan dan jawabannya:

1. Ayat 26-28 surat ar-Rahmān menurut al-Marāghī menerangkan tentang kekal dan abadinya Allah ketika penduduk langit dan bumi binasa pada hari akhir nanti. *Fana'* (binasa) menurut al-Marāghī adalah pintu menuju kekal dan hidup abadi. Tidak ada yang kekal dan abadi kecuali dzat Allah. Pada ayat ini Allah menyifati dirinya yang mutlak dan tidak membutuhkan makhluk, juga disebutkan nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah pada manusia yang tak bisa diingkari sedikitpun olehnya. Sedangkan lafadz *wajhullah* pada ayat ini dimaknai secara metaforis, tidak secara harfiyah. *Wajhullah* disini oleh al-Marāghī ditafsirkan dengan dzat Allah.
2. Konsep *wajhullah* menurut al-Marāghī tidak seperti makhluk. Penafsiran *wajhullah* disini juga tidak diartikan secara harfiyah, akan tetapi dimaknai

secara metaforis yang ditakwil kepada makna lain yang sesuai dengan kesucian dan keagungan Allah yang tidak menyerupai makhluk sedikitpun. *Wajhullah* ditafsirkan sesuai konteks pembahasan ayat, *wajhullah* dalam Al-Qur'ān dimaknai dengan arah, ridho, dan dzat. Ketika dihadapkan pada pahala atas mengerjakan sesuatu al-Marāghī menafsirkan dengan mengharap ridho Allah, ketika membahas tentang kiblat al-Marāghī menafsirkan *wajhullah* dengan arah. Begitu juga ketika dihadapkan dengan lafadz *wajhullah* yang berarti wajah Allah, Ia menafsirkan lafadz tersebut dengan dzat Allah.

## **B. Saran**

Hal-hal yang perlu disarankan dalam penelitian ini adalah:

1. Ayat-ayat mutasyabihat terutama tentang sifat-sifat Allah menjadi permasalahan yang layak untuk diteliti, akan tetapi mengenai perbedaan persepsi mengenai penafsirannya akan ayat-ayat antropomorfisme (ayat-ayat yang membahas tentang sifat jasmani Tuhan) masih menjadi perbincangan yang hangat. Dalam Al-Qurān informasi tersebut sudah lama, namun dalam setelah melakukan penelitian, masih banyak orang yang kurang tertarik mengenai hal ini.
2. Hasil akhir dari penelitian di atas belum bisa dianggap sempurna. Mungkin masih ada hal-hal yang tertinggal atau terlupakan, sehingga perlu lebih teliti dan objektif.